



EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN MASYARAKAT PADA BIMBINGAN BELAJAR GEN-Z

Rinci Dian Putriwan Gea¹, Nelsi Wahyuni Sihombing², Jubaidah Hasibuan³, Rosdiana⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: Nelsisihombing@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan serta mengevaluasi penyelenggaraan program pendidikan masyarakat pada Bimbel Gen-Zi (Zenius Inspiratif) di Kota Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap pengelola, tutor, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik peserta dan kesiapan menghadapi seleksi perguruan tinggi. Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan utama, yaitu rendahnya motivasi intrinsik peserta, ketidakkonsistenan kehadiran, keterbatasan inovasi pedagogis, serta partisipasi masyarakat yang masih terbatas. Evaluasi berdasarkan prinsip pendidikan masyarakat menunjukkan bahwa aspek kemitraan dan kesinambungan telah berjalan baik, sementara relevansi psikologis, partisipasi sosial, dan penyebaran program masih perlu diperkuat. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan motivasi belajar, inovasi pembelajaran, serta perluasan jejaring sosial lembaga sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: pendidikan masyarakat, pendidikan nonformal, evaluasi program, motivasi belajar, bimbingan belajar

Abstract: This research aims to analyze the problems and evaluate the implementation of community education programs in Gen-Zi Bimbel (Zenius Inspiratif) in Medan City. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies on managers, tutors, and students. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing by triangulating sources and methods to ensure data credibility. The results of the study show that the program is effective in improving participants' academic competence and readiness to face university selection. However, there are several main problems, namely low intrinsic motivation of participants, inconsistency in attendance, limited pedagogical innovation, and limited community participation. Evaluations based on community education principles show that the partnership and sustainability aspects have gone well, while psychological relevance, social participation, and program deployment still need to be strengthened. This research provides strategic recommendations for strengthening learning motivation, learning innovation, and expanding the institution's social network as part of community empowerment.

Keywords: Community Education, Non-Formal Education, Program Evaluation, Learning Motivation, Tutoring

History Article: Submitted 9 October 2025 | Revised 10 October 2025 | Accepted 8 December 2025

How to Cite: Gea, R. D. P., Sihombing, N. W., Hasibuan, J., & Rosdiana. (2025). Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Masyarakat Pada Bimbingan Belajar Gen-Z: Artikel Jurnal Nelsi Dkk. *Journal Education for All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 38-44.

DOI : <https://doi.org/10.24114/jefa.v14i1.69641>



PENDAHULUAN

Pendidikan masyarakat merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nonformal yang berorientasi pada pemberdayaan individu dan komunitas melalui pembelajaran sepanjang hayat (UNESCO, 2020). Dalam perspektif lifelong learning, proses pendidikan tidak terbatas pada institusi formal, melainkan juga berlangsung melalui lembaga komunitas yang fleksibel dan kontekstual (Aspin & Chapman, 2021). Pendidikan nonformal berperan dalam meningkatkan kapasitas individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan tuntutan ekonomi (OECD, 2021).

Lembaga bimbingan belajar (bimbel) termasuk dalam kategori penyelenggara pendidikan nonformal yang berfokus pada penguatan kompetensi akademik dan kesiapan menghadapi ujian (Rogers, 2020). Di Kota Medan, Bimbel Gen-Zi (Zenius Inspiratif) berkembang sebagai lembaga yang membantu siswa SMA meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan mempersiapkan diri menghadapi seleksi perguruan tinggi.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan nonformal tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik, tetapi juga oleh kualitas motivasi dan partisipasi peserta (Illeris, 2020; Kim & Lee, 2022). Rendahnya motivasi intrinsik menjadi tantangan umum dalam supplementary education institutions, khususnya pada generasi muda yang cenderung membutuhkan pendekatan pembelajaran interaktif dan kontekstual (Yoon et al., 2021).

Selain itu, pendidikan masyarakat menekankan pentingnya asas relevansi, partisipasi, kemitraan, fleksibilitas, dan kesinambungan sebagai prinsip dasar penyelenggaraan program (Serrat, 2020). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak lembaga nonformal di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam manajemen program dan inovasi pedagogis (Hidayat, 2020; Hanafi et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal, Bimbel Gen-Zi menghadapi permasalahan berupa fluktuasi kehadiran peserta, rendahnya motivasi intrinsik, serta keterbatasan keterlibatan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dan mengevaluasi penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di Bimbel Gen-Zi berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin memahami dan menggambarkan secara langsung bagaimana pelaksanaan program pendidikan masyarakat di Bimbel Gen-Zi (Zenius Inspiratif) berjalan dalam kenyataan di lapangan. Pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menggali makna di balik data dan peristiwa yang terjadi, bukan sekadar mengukur hasil secara kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan di Bimbel Gen-Zi (Zenius Inspiratif) yang berlokasi di Jalan Williem Iskandar, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang. Lembaga ini dipilih secara sengaja (purposive) karena termasuk bimbel yang aktif dan memiliki beberapa cabang di Kota Medan dan Binjai. Selain itu, Bimbel Gen-Zi juga menjadi salah satu lembaga nonformal yang cukup dikenal dalam membantu siswa SMA mempersiapkan diri menghadapi ujian sekolah maupun seleksi perguruan tinggi negeri.

Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan September 2025, bertepatan dengan masa aktif kegiatan belajar di lembaga tersebut. Selama penelitian, peneliti beberapa kali datang ke lokasi untuk melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran, suasana kelas, dan pola interaksi antara tutor dan siswa. Peneliti juga berusaha berbaur dengan peserta dan staf agar mendapatkan gambaran yang lebih alami mengenai suasana belajar dan dinamika lembaga.

Informan utama dalam penelitian ini adalah Fadia Haya Muslim, yang bertugas sebagai Customer Service di Bimbel Gen-Zi. Beliau dipilih karena memiliki pemahaman menyeluruh mengenai jalannya program, kedisiplinan peserta, serta hubungan antara lembaga dengan orang tua siswa. Selain wawancara dengan informan utama, peneliti juga mengumpulkan informasi tambahan dari beberapa tutor dan peserta didik untuk memperkuat data lapangan.

Data diperoleh melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang tersedia, serta tingkat keterlibatan siswa di dalam kelas. Dari hasil pengamatan, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana tutor menyampaikan materi dan bagaimana respon siswa selama proses belajar berlangsung.

Selanjutnya, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka agar informan dapat bercerita secara bebas mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap kegiatan di Bimbel Gen-Zi. Dalam wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai tujuan program, kendala yang sering dihadapi, cara lembaga mengatasi masalah ketidakhadiran, hingga strategi menjaga motivasi belajar siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen seperti profil lembaga, struktur organisasi, visi dan misi, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi ini berguna untuk memberikan bukti visual dan mendukung keabsahan hasil temuan di lapangan.

Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisisnya secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu permasalahan motivasi belajar dan penerapan asas-asas pendidikan masyarakat. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel sederhana agar mudah dibaca dan dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan makna dari data yang diperoleh untuk melihat sejauh mana program di Bimbel Gen-Zi telah sesuai dengan prinsip-prinsip Penmas.

Tabel 1. Ringkasan Metode Penelitian

| Komponen | Uraian |
|--------------------------------|--|
| Teknik Pengumpulan Data | Observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (profil lembaga, struktur organisasi, visi-misi, foto kegiatan). |
| Jumlah Responden/Informan | 1 informan utama (Customer Service), serta beberapa tutor dan peserta didik sebagai informan pendukung. |
| Teknik Analisis Data | Analisis deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. |
| Teknik Validasi/Keabsahan Data | Triangulasi sumber dan metode serta konfirmasi ulang (member checking) kepada pihak lembaga. |

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan data dokumentasi agar informasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Peneliti juga melakukan konfirmasi ulang kepada pihak Bimbel untuk memastikan bahwa hasil analisis yang ditulis sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Dengan metode seperti ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan objektif mengenai bagaimana Bimbel Gen-Zi (Zenius Inspiratif) menjalankan programnya, apa saja kendala yang muncul, serta bagaimana lembaga tersebut mengimplementasikan asas-asas pendidikan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Bimbingan Belajar Gen-Zi (Zenius Inspiratif) menghasilkan sejumlah temuan penting yang menggambarkan kondisi nyata lembaga, mulai dari suasana belajar, motivasi peserta, metode pembelajaran, hingga penerapan asas-asas

pendidikan masyarakat. Data diperoleh dari observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pihak pengelola, dan pengumpulan dokumen lembaga.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa Bimbel Gen-Zi telah menjalankan fungsi penting sebagai lembaga pendidikan nonformal yang membantu siswa meningkatkan kemampuan akademik. Namun, dari sisi pendidikan masyarakat, lembaga ini masih menghadapi tantangan dalam membangun kesadaran belajar dan kemandirian peserta. Motivasi belajar menjadi kunci dalam keberhasilan program. Ketika siswa belajar karena keinginan pribadi, hasilnya akan lebih bertahan lama dan bermakna. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran di Bimbel Gen-Zi perlu lebih berfokus pada peningkatan motivasi intrinsik, misalnya melalui pembelajaran yang interaktif, penggunaan media yang lebih kreatif, atau sesi refleksi yang membantu siswa menemukan tujuan belajarnya sendiri.

Selain itu, untuk memperkuat partisipasi masyarakat, lembaga dapat memperluas kegiatan dengan melibatkan alumni, sekolah mitra, dan warga sekitar. Program seperti sharing session alumni, try out gratis untuk umum, atau kegiatan sosial pendidikan dapat menjadi jembatan yang baik antara lembaga dan masyarakat. Dengan langkah tersebut, Bimbel Gen-Zi tidak hanya berperan sebagai tempat belajar tambahan, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan yang mendorong masyarakat untuk tumbuh bersama dalam semangat pendidikan sepanjang hayat.

Selama proses pengamatan, suasana belajar di Bimbel Gen-Zi terlihat cukup kondusif. Ruangan bersih, pencahayaan baik, dan peralatan belajar seperti proyektor serta papan tulis sudah tersedia. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, dengan jadwal yang cukup teratur. Setiap sesi dipandu oleh tutor yang berpengalaman dan dibantu media digital untuk menjelaskan materi.

Namun, dalam pelaksanaannya, partisipasi peserta belum merata. Beberapa siswa tampak aktif dan bersemangat, tetapi sebagian lainnya cenderung pasif, hanya mendengarkan tanpa banyak berinteraksi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan motivasi belajar antar peserta sebagian hadir karena keinginan pribadi, sementara sebagian lainnya mengikuti bimbel karena dorongan orang tua.

Tabel 2. Hasil Observasi Lapangan

| Aspek yang diamati | Temuan lapangan | Keterangan |
|------------------------|---|--|
| Suasana belajar | Kelas tertata dengan rapi, sarana lengkap, suasana kondusif. | Mendukung kegiatan belajar; fasilitas memadai. |
| Kehadiran peserta | Ada beberapa siswa yang sering tidak hadir. | Umumnya karena jadwal sekolah atau kegiatan luar. |
| Metode pembelajaran | Ceramah, pembahasan soal, dan penggunaan media digital | Efektif untuk latihan akademik, tetapi kurang menggugah motivasi dan partisipasi aktif siswa |
| Keterlibatan orang tua | Komunikasi aktif dengan pihak bimbel melalui konfirmasi kehadiran dan evaluasi. | Bentuk kemitraan yang baik; berperan menjaga disiplin peserta. |
| Strategi retensi | Program royalti bagi siswa yang melanjutkan ke jenjang berikutnya. | Menjadi strategi positif untuk menjaga kesinambungan belajar dan loyalitas siswa |

Temuan lapangan menunjukkan bahwa Bimbel Gen-Zi telah menjalankan fungsi penting sebagai lembaga pendidikan nonformal yang membantu siswa meningkatkan

kemampuan akademik. Namun, dari sisi pendidikan masyarakat, lembaga ini masih menghadapi tantangan dalam membangun kesadaran belajar dan kemandirian peserta. Motivasi belajar menjadi kunci dalam keberhasilan program. Ketika siswa belajar karena keinginan pribadi, hasilnya akan lebih bertahan lama dan bermakna. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran di Bimbel Gen-Zi perlu lebih berfokus pada peningkatan motivasi intrinsik, misalnya melalui pembelajaran yang interaktif, penggunaan media yang lebih kreatif, atau sesi refleksi yang membantu siswa menemukan tujuan belajarnya sendiri.

Selain itu, untuk memperkuat partisipasi masyarakat, lembaga dapat memperluas kegiatan dengan melibatkan alumni, sekolah mitra, dan warga sekitar. Program seperti sharing session alumni, try out gratis untuk umum, atau kegiatan sosial pendidikan dapat menjadi jembatan yang baik antara lembaga dan masyarakat. Dengan langkah tersebut, Bimbel Gen-Zi tidak hanya berperan sebagai tempat belajar tambahan, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan yang mendorong masyarakat untuk tumbuh bersama dalam semangat pendidikan sepanjang hayat. Penerapan asas Penmas di Bimbel Gen-ZI menunjukkan bahwa lembaga ini sudah memahami pentingnya prinsip-prinsip dasar pendidikan nonformal. Berikut penjelasan naratif setiap asas:

Tabel 3. Evaluasi Program Berdasarkan Asas Pendidikan Masyarakat

| Asas Pendidikan Masyarakat | Kondisi Saat Ini | Catatan Pengembangan |
|----------------------------|--|--|
| Relevansi | Program relevan secara akademik dan sesuai kebutuhan siswa SMA dalam persiapan ujian dan perguruan tinggi. | Perlu peningkatan relevansi psikologis agar siswa belajar berdasarkan kesadaran diri, bukan karena paksaan. |
| Partisipasi | Keterlibatan orang tua sudah berjalan dengan baik dalam memantau perkembangan siswa. | Partisipasi masyarakat sekitar dan alumni masih rendah; perlu perluasan jejaring agar lembaga menjadi wadah belajar bersama. |
| Fleksibilitas | Lembaga cukup fleksibel dalam penyesuaian jadwal dan menyediakan kelas pengganti bagi siswa yang absen. | Fleksibilitas pedagogis perlu ditingkatkan agar metode pembelajaran lebih sesuai dengan gaya belajar siswa. |
| Kemitraan | Kemitraan antara tutor, siswa, dan orang tua menjadi kekuatan lembaga. | Perlu penguatan sistem komunikasi dan kolaborasi agar tanggung jawab bersama semakin optimal. |
| Kesinambungan | Program royalti bagi siswa yang tingkat menunjukkan adanya kesinambungan belajar. | Dapat dikembangkan melalui pembentukan komunitas alumni untuk menjaga keberlanjutan relasi dan pembelajaran. |
| Penyebaran/Demokratis | Program terbuka bagi berbagai sekolah tanpa diskriminasi. | Perlu diperluas melalui kegiatan sosial seperti kelas gratis atau bimbingan umum agar lebih inklusif dan menjangkau masyarakat luas. |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas akademik program cukup baik, tetapi aspek pemberdayaan masih perlu diperkuat. Rendahnya motivasi intrinsik menjadi tantangan utama, sebagaimana ditegaskan dalam literatur bahwa motivasi internal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar (Illeris, 2020; Kim & Lee, 2022).

Karakteristik Generasi Z yang terbiasa dengan media digital menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif (Yoon et al., 2021). Oleh karena itu, inovasi pedagogis berbasis teknologi perlu dikembangkan agar meningkatkan engagement peserta. Dari

perspektif pendidikan masyarakat, kemitraan dengan orang tua merupakan kekuatan lembaga. Namun, partisipasi sosial yang lebih luas masih perlu diperluas agar lembaga dapat berfungsi sebagai agen pemberdayaan komunitas (Serrat, 2020; OECD, 2021). Temuan ini juga menguatkan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa manajemen lembaga nonformal perlu mengintegrasikan aspek akademik dan sosial secara seimbang (Hanafi et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data yang dilakukan di Bimbel Gen-Zi (Zenius Inspiratif), dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan nonformal bagi siswa SMA di Kota Medan dan Binjai. Program yang dijalankan cukup relevan dalam membantu siswa memahami kembali pelajaran sekolah dan mempersiapkan diri menghadapi ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Namun, dari sudut pandang pendidikan masyarakat, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar tujuan pemberdayaan peserta didik tercapai secara menyeluruh. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya motivasi intrinsik peserta serta tingkat kehadiran yang tidak konsisten. Sebagian besar siswa mengikuti bimbel karena dorongan orang tua, bukan karena kesadaran dan keinginan belajar dari diri sendiri. Hal ini berdampak pada partisipasi dan efektivitas proses pembelajaran.

Meskipun demikian, pihak Bimbel Gen-Zi telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik melalui berbagai strategi, seperti menjadwalkan ulang kelas bagi siswa yang absen, menjalin komunikasi aktif dengan orang tua, dan melaksanakan program royalti bagi siswa yang melanjutkan ke jenjang berikutnya. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa lembaga memiliki manajemen operasional yang cukup tanggap terhadap permasalahan di lapangan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penerapan asas-asas Pendidikan Masyarakat, diperoleh gambaran bahwa Bimbel Gen-Zi sudah menerapkan sebagian besar asas tersebut, meskipun dengan hasil yang bervariasi. Asas kemitraan dan kesinambungan menjadi kekuatan utama lembaga, sementara asas partisipasi, relevansi psikologis, dan penyebaran masih perlu dikembangkan agar lebih sesuai dengan semangat pemberdayaan masyarakat. Secara umum, dapat dikatakan bahwa Bimbel Gen-Zi telah menjadi lembaga pendidikan nonformal yang efektif secara akademik, tetapi masih memerlukan penguatan aspek sosial dan motivasional agar peserta didik dapat belajar bukan hanya karena kewajiban, tetapi karena kesadaran dan keinginan untuk berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspin, D. N., & Chapman, J. D. (2021). Lifelong learning: Concepts and conceptions. *International Journal of Lifelong Education*, 40(4), 395–410. <https://doi.org/10.1080/02601370.2021.1956107>
- Cedefop. (2020). *Empowering adults through upskilling and reskilling pathways*. Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2801/47590>
- Dacholfany, M. I., Azis, A. A., Zulhayana, S., Ahmad, R., Bay, W., & Mokodenseho, S. (2023). Improving community education quality through tutoring and mentoring programs. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(3), 129–141. <https://doi.org/10.58812/ejics.vii3.180>
- Foley, G. (2019). Adult education and community development. *Australian Journal of Adult Learning*, 59(2), 155–172.
- Hanafi, A., Van Gobel, L., & Bakari, L. (2023). Supervision of nonformal education institutions in improving community learning centers. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(4), 844–864. <https://doi.org/10.55885/jgpa.v2i4.457>

- Hidayat, R. (2020). Challenges of nonformal education institutions in improving graduate quality. *Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia*, 5(2), 45-53. <https://doi.org/10.17977/umo4iv5i2p45-53>
- Illeris, K. (2020). Motivation in adult learning: Theoretical perspectives and implications. *International Journal of Lifelong Education*, 39(5-6), 456-472. <https://doi.org/10.1080/02601370.2020.1836053>
- Irwan, M. (2017). Evaluasi program pelatihan keterampilan mengolah limbah kertas semen pada PKBM Cahaya Kota Binjai. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 121-132.
- Irwan, M., & Zebua, R. A. (2024). Strategi Komunitas SASUDE dalam Munumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Kota Medan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 108-118.
- Kim, Y., & Lee, J. (2022). Learner engagement and motivation in nonformal education settings. *International Review of Education*, 68(3), 377-398. <https://doi.org/10.1007/s11159-022-09945-3>
- Mulyanto, A., Fatah, A., Khomaeni, A., & Ichwan, R. (2024). Strengthening community learning center management for quality improvement. *Jurnal Abdi Insani*, 12(1), 13-22. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i1.915>
- Nainggolan, E. E., Nainggolan, E., Susanti, S., Silitonga, M. D., & Irwan, M. (2019, December). Community Participation within the Implementation of the Senior High School Equality Education Program in PKBM Cahaya. In *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (pp. 254-258). Atlantis Press.
- OECD. (2021). *Skills outlook 2021: Learning for life*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/0ae365b4-en>
- Rahmawati, S. (2022). Industry collaboration effectiveness in vocational nonformal education. *Jurnal Vokasi dan Ketenagakerjaan*, 7(1), 12-20. <https://doi.org/10.24036/jvk.v7i1.189>
- Rogers, A. (2020). The base of the iceberg: Informal learning and its impact on formal and nonformal education. *International Journal of Lifelong Education*, 39(3), 251-265. <https://doi.org/10.1080/02601370.2020.1763435>
- Rosdiana, R., & Irwan, M. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan Nonformal*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Serrat, O. (2020). Participatory approaches in community development. *Knowledge Solutions*, 205-212. https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9_17
- UNESCO. (2020). *Embracing a culture of lifelong learning*. UNESCO Institute for Lifelong Learning. <https://doi.org/10.54675/ESRj2696>
- Yoon, S., Kim, S., & Park, H. (2021). Factors influencing student motivation in supplementary education institutions. *Asia Pacific Education Review*, 22(4), 589-603. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09692-3>